

**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP BIAYA CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PT TRI STAR  
MANDIRI**

**SKRIPSI**

**OLEH  
MARLENI**

**NIM 105730503514**



**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2019**







**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : "Perlakuan Akuntansi Terhadap Biaya Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Tri Star Mandiri"  
Nama Mahasiswa : Marleni  
No Stambuk/NIM : 105730503514  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 27 Februari 2019.

Makassar, 27 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Dr. H. Ansyarif Khalid, SE, M.Si, Ak.Ca  
NIDN: 0916096601

Pembimbing II,

Samsul Rizal, SE., MM  
NIDN: 0907028401

Diketahui :

Dekan,

Fakultas Ekonomi & Bisnis

Unismuh Makassar,



Ismail Rasulong, SE., MM  
NEM: 903078

Ketua,

Prodi Akuntansi,

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP  
NIDN: 10734228



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marleni

Stambuk : 105730503514

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul "Perlakuan Akuntansi Terhadap Biaya Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Tri Star Mandiri".

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pemyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Dan telah diujikan pada tanggal 27 Februari 2019.

Makassar, 27 Februari 2019

Yang membuat Pernyataan,



*Marleni*  
Marleni

Diketahui Oleh :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

*Ismail Rasulong*  
**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM: 903078

Ketua,  
Jurusan Akuntansi

*Ismail Badollahi*  
**Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP**  
NBM: 1073428



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu Alaikum Wr, Wb**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perlakuan Akuntansi Terhadap Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT TRI STAR MANDIRI”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda tersayang atas segala pengorbanan, doa, dan motivasi yang telah diberikan. Penyelesaian laporan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M. Si. Ak Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. H. Ansyarif Khalid, SE,M.Si.Ak.Ca selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, bimbingan dan masukan yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Samsul Rizal, SE.,MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, bimbingan dan masukan yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan motivasi dan menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. General Manager PT TRI STAR MANDIRI beserta staf yang telah bersedia menerima dan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh kelas Akuntansi 10.14 yang telah banyak memberikan saran dan masukan.

Penulis menyadari bahwa isi dari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis demi bekal dalam menatap masa depan.

Makassar, Januari 2019

Penulis

## MOTTO

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri.

(Ibu Kartini)

Berbahagialah dan jangan pernah berputus asa selama kamu memiliki orang-orang disekitarmu yang menyayangimu, mendukungmu, dan selalu mendoakanmu

(Penulis)



## ABSTRAK

**MARLENI, 2019.** Perlakuan Akuntansi Terhadap Biaya Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Tri Star Mandiri Makassar. Dibimbing oleh Ansyarif Khalid dan Samsul Rizal.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Tri Star Mandiri Makassar dan bertujuan untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi Terhadap Biaya CSR Pada Tri Star Mandiri Makassar dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengolahan data menggunakan strategi pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan, sehingga biaya yang dikeluarkan atas kegiatan tersebut juga sangat banyak. Oleh karena itu, pentingnya mengetahui bagaimana biaya tersebut dilaporkan, disajikan, dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa biaya yang terkait dengan kegiatan CSR masih belum memiliki akun khusus yang menyediakan tentang biaya CSR. Pelaporannya hanya disajikan dalam pos-pos yang mewakili kegiatan tersebut. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK yang berlaku umum di Indonesia. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR juga disarankan membuat laporan keberlanjutan diluar laporan keuangan.

**Kata Kunci :** Perlakuan Akuntansi, Biaya, *Corporate Social Responsibility* (CSR)





## ABSTRACT

Accounting treatment of Corporate Social Responsibility redundancy costs at PT Tri Star Mandiri Makassar. Guided by Ansyarif Khalid and Samsul Rizal

This study was conducted at PT Tri Star Mandiri Makassar and aims to determine the accounting treatment of the cost of CSR at PT Tri Star Mandiri Makassar by using a qualitative descriptive research method with a case study approach. Data processing methods use data collection strategies

The result of this study indicates that there are a lot of CSR activities carried out by the company, with which the costs incurred for these activities are also very large. Therefore the importance of knowing how these costs are reported, presented, and disclosed in financial statements. After conducting research it is known that the costs associated with CSR activities still do not have a special account that provides about the cost of CSR. Reporting is only presented in posts that represent the activity. This is in applicable PSAK in Indonesia. Companies that carry out CSR activities are also advised to make sustainability reports outside of financial statements.

**Keywords : accounting treatment, costs, corporate social responsibility (CSR)**



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
A. Teori Perlakuan Akuntansi CSR.....	5
B. Corporate Social Responsibility (CSR) .....	13
C. Pengendalian Biaya .....	26
D. Penelitian Terdahulu .....	32
E. Kerangka Konsep .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41

B. Fokus Penelitian .....	41
C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian .....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>44</b>
A. Sejarah singkat perusahaan.....	44
B. Visi dan Misi perusahaan.....	44
C. Struktur Organisasi Perusahaan .....	45
D. Diskripsi kerja.....	48
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Hasil penelitian .....	53
1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT Tri Star Mandiri .....	53
2. Struktur Pengelola Dana .....	54
3. Identifikasi Komponen Biaya CSR PT Tri Star Mandiri .....	54
4. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada PT Tri Star Mandiri .....	55
5. Bentuk Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial PT Tri Star Mandiri .....	56
6. Analisis Biaya-Biaya Sosial PT Tri Star Mandiri Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	57
B. Pembahasan Penelitian .....	62
1. Perlakuan Akuntansi Terhadap Biaya CSR .....	62
2. Penyesuaian SAK-ETAP.....	64



3. Manfaat Program CSR PT Tri Star Mandiri Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Lokal .....	65
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 5.1 Daftar Akun Pendapatan dan Biaya PT Tri Star Mandiri .....	54
Tabel 5.2 Dana CSR PT Tri Star Mandiri .....	59



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perusahaan berdiri bukan tanpa tujuan melainkan perusahaan berdiri karena ingin memberi manfaat yang baik untuk berbagai pihak dan juga termasuk memberi keuntungan untuk perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan membutuhkan berbagai dukungan internal dan eksternal perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mampu mengulangi dampak yang bertapak pada internal maupun eksternal perusahaan. Tanggung jawab sosial atau yang biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* yang selanjutnya akan disebut dengan CSR. CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan pada keimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Kepedulian terhadap tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan ada yang bersifat sukarela dan ada yang bersifat wajib. Seperti halnya dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) yang kegiatannya berhubungan langsung dengan sumber daya alam wajib melakukan kegiatan tanggung jawab sosial atau CSR karena adanya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Sedangkan pada perusahaan berbentuk yayasan kegiatan CSR bukanlah hal yang wajib dilakukan. Karena pemerintah sendiri tidak mengatur Undang-undang yang mewajibkan organisasi yang berbentuk yayasan melakukan kegiatan CSR.



Kondisi lingkungan hidup semakin rusak dan tercemar akibat aktivitas dan eksploitasi alam yang tanpa memperhatikan dampak dari aktivitas bisnis perusahaan. Sebenarnya perusahaan ataupun entitas bisnis yang melakukan aktivitas usaha, cukup paham akibat atau dampak negatif terhadap lingkungan masyarakat maupun ekosistem disekitar kegiatan operasi perusahaan. Tetapi mereka seakan tutup mata terhadap dampak tersebut. Sebenarnya hal itu akan menjadi bumerang bagi kelangsungan perusahaan, karena dunia usaha sekarang tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan (*profit*) perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi aspek keuangan (*profit*), aspek sosial (*people*), dan aspek lingkungan (*planet*) yang biasa disebut *triple bottom line*. Tetapi biasanya mereka baru memperhatikan konsep pertanggungjawaban sosial dari aktivitas mereka jika sudah timbul konflik kepermukaan yang umumnya dalam wujud demonstrasi. Setelah itu baru beramai-ramai menggagas tentang konsep pentingnya tanggungjawab sosial kepada masyarakat dan lingkungannya. Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan pada lingkungan tempat berdirinya perusahaan, masyarakat sekitar serta karyawannya sendiri dalam bentuk kegiatan yang bersifat sosial, pembenahan lingkungan hidup dan peningkatan kesejahteraan karyawan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap biaya *Corporate Social Responsibility* pada PT Tri Star Mandiri ?

### C. Tujuan Penelitian

Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT Tri Star Mandiri?

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih konseptual bagi perkembangan dunia ilmu ekonomi, khususnya *Corporate Social Responsibility*, sebagai pembelajaran penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada di dunia nyata.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan .
- b. Bagi penulis, sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai pengungkapan CSR dalam meningkatkan profitabilitas pada suatu perusahaan.
- c. Bagi pembaca, diharapkan mampu memberikan referensi bagi pembaca dan berguna untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang.

#### 3. Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan didalam laporan tahunan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori Perlakuan Akuntansi CSR

Menurut Andreas Lako (2010) biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memiliki manfaat ekonomik yang cukup dimasa datang, perlakuan akuntansinya adalah sebagai pengeluaran investasi (aset) dan harus diamortisasi selama taksiran umur manfaat ekonomisnya. Biaya-biaya tersebut dilaporkan dineraca dalam kelompok investasi *corporate social responsibility* (CSR). Sedangkan untuk biaya *corporate social responsibility* (CSR) yang tidak atau kurang memiliki potensi manfaat ekonomik yang cukup pasti dimasa depan, perlakuan akuntansinya adalah sebagai pengeluaran beban atau kerugian dan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada kelompok biaya operasional atau biaya kontinjen. Selanjutnya Nor Hadi (2010) Dilihat dari kemanfaatan biaya sosial terdapat kemanfaatan angka pendek dan angka panjang serta terdapat pengakuan yang memiliki potensi ekonomi dimasa depan, maka biaya tanggungjawab dikategorikan *current expenditure* dan *capital expenditure*. Menurut ISAK 3 menyatakan bahwa apabila biaya tanggungjawab sosial tidak bisa dikaitkan dengan perolehan suatu aktiva, maka biaya tersebut harus dibebankan pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual, pengeluaran *current expenditure* termasuk pada jenis biaya ini. Perlakuan biaya sosial tidak dibebankan pada saat dibayar, melainkan pada saat terdapat kewajiban konstruktif atau legal pada perseroan, yang muncul ketika pada saat keputusan RUPS atau Direksi menetapkan besarnya biaya sosial dan lingkungan. Pengeluaran



jangka panjang (*capital expenditure*) dan pengeluarannya yang terkait dengan perolehan aktiva tetap baik berwujud maupun tidak berwujud, perseroan wajib melakukan kapitalisasi dan mencatatnya sebagai beban harga perolehan aktiva tetap.

#### a. Perlakuan Akuntansi

##### 1. Beban

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPP-LK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Defenisi beban juga mencakup kerugian yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan,. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas (dan setara kas) persediaan dan aktiva tetap ((IAI), Kerangka Dasar Penyajian Penyusutan Laporan Keuangan, 2010).

Defenisi beban juga mencakup kerugian yang belum direalisasi, misalnya, kerugian yang timbul dari pengaruh peningkatan kurs valuta asing yang berhubungan dengan pinjaman perusahaan dalam mata uang asing tersebut. Kalau kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi. Kerugian seringkali dilaporkan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan

penghasilan yang bersangkutan ((IAI), Kerangka Dasar Penyajian Penyusutan Laporan Keuangan, 2010).

## 2. Aset tidak berwujud

Aktiva tidak berwujud (*in tangible asset*) adalah aktiva tidak lancar (*noncurrent asset*) dan tak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aktiva yang lain. Salah satu karakteristik aktiva tidak berwujud yang paling penting adalah tingkat ketidakpastian mengenai nilai dan manfaatnya dikemudian hari. Dalam banyak kasus, nilai aktiva tidak berwujud berkisar antara nihil sampai umlah yang besar. Aktiva tidak berwujud antara lain dapat berbentuk hak paten, hak cipta, *franchise*, merk dagang dan *googwill* ((IAI), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 Aset Tidak Berwujud, 2015).

Klasifikasi Aset tak berwujud ((IAI), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 Aktiva Tak Berwujud, 2015).

- a. Aktiva tidak berwujud dibedakan menurut sifat kekhususan, masa manfaat, metode amortisasi dan hubungannya dengan kegiatan usaha.
- b. Berdasarkan eksistensinya, aktiva tidak berwujud dapat dikelompokkan dalam 2 kategori :
  1. Aktiva tidak berwujud yang eksistensinya dibatasi oleh ketentuan perundangundangan, peraturan pemerintah, perjanjian yang dibuat antara para pihak atau sifat aktiva tersebut, misalnya hak paten, hak sewa, hak cipta, *franchise* yang terbata, lisensi.

2. Aktiva tidak berwujud yang masa manfaatnya tidak terbatas dan tidak dapat dipastikan masa berakhirnya, misalnya merk dagang, proses dan formula rahasia, *perpetual franchise*, *goodwill*.

Penilaian aset tidak berwujud tergantung pada tujuan pelaporan ((IAI) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.19 Aset Tak Berwujud, 2015):

1. Kalau tujuannya adalah untuk mengukur dan melaporkan Aset tak berwujud secara keseluruhan dalam rangka penggabungan usaha, maka biasanya digunakan cara dengan menilai perusahaan secara keseluruhan dan kemudian mengurangi umlah tersebut dengan nilai aktiva lain yang dapat diukur secara langsung. Cara seperti ini sifatnya subyektif, kecuali kalau nilai perusahaan dapat ditentukan secara obyektif di bursa saham.
2. Kalau tujuannya untuk melaporkan aktiva tertentu, maka pengukuran secara independen akan lebih bermanfaat.

**b. Perlakuan Akuntansi *Corporate social Responsibility* (CSR)**

Setiap akun yang ada dilaporan keuangan perusahaan, baik yang ada di neraca maupun di laba/rugi pastinya memiliki perlakuan akuntansi yang berbeda-beda mulai dari pengakuan, pengukuran, pencatatan sampai dengan penyajian atau pelaporannya pada laporan tahunan. Sekurang-kurangnya ada 8 akun utama yang ada yaitu, pendapatan, beban, aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva tak berwujud, aktiva lain-lain, kewajiban/hutang, dan modal. Pembahasan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini membuat pembahasan lebih lanjut mengenai perlakuan akuntansi untuk beban dan aktiva tak berwujud.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* dilaksanakan di beberapa perusahaan dengan melaksanakan beberapa kegiatan atau program-program, dimana kegiatan tersebut menyangkut dan berkaitan dengan *financial* perusahaan. Seperti yang dilakukan oleh perusahaan haruslah dilaporkan. Sampai saat ini pada laporan tahunan perusahaan, pelaporan mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* hanya sebatas narasi dan anggaran biaya saja, tidak dijelaskan secara terperinci biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh perusahaan tersebut masuk diperlakukan sebagai beban atau sebagai aset sebagai aktiva tak berwujud perusahaan.

Perlakuan akuntansi *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai beban:

1. Pengakuan

Melihat defenisi beban pada Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPP-LK) memungkinkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk diakui sebagai beban karena kegiatan-kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* ini mengeluarkan dana pada saat terjadinya transaksi atau kegiatan tersebut.

2. Pengukuran

Pengukuran *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai beban, membuat akun *Corporate Social Responsibility (CSR)* ini diukur seperti beban yang nantinya akan diukur besarnya dana yang dikeluarkan ketika terjadinya transaksi.

3. Pencatatan



Pencatatan beban *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah dicatat dengan jurnal sebagai berikut :

Beban <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	xxx
Kas atau hutang perusahaan	xxx

#### 4. Penyajian dan pelaporan

Diakuihnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai beban membuat akun *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan disajikan atau dilaporkan pada laporan laba rugi perusahaan.

Selain diperlakukan sebagai beban, berikut ini perlakuan akuntansi ketika *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperlakukan sebagai aktiva tidak berwujud perusahaan :

##### a. Pengakuan

Jika dilihat dari segi manfaatnya, kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini tidak menghasilkan manfaat langsung yang bisa secara langsung dirasakan oleh perusahaan pada saat teradinya transaksi kegiatan tersebut, melainkan manfaat jangka panjang yang berupa peningkatan nama baik perusahaan (*brand image*) yang tidak lain merupakan aktiva tidak berwujud.

##### b. Pengukuran

Nama baik perusahaan merupakan aktiva tidak berwujud dimana pengukurannya harus dilakukan amortisasi setiap akhir periodenya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperlakukan sebagai aktiva tidak berwujud perusahaan karena karakteristik *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memberikan dampak masa depan dengan biaya yang

dikeluarkan pada saat ini merupakan karakteristik yang ada di aktiva tidak berwujud dimana nantinya harus ada amortisasi setiap akhir periodenya. Sedangkan amortisasi juga merupakan beban yang harus dibayar oleh perusahaan setiap periodenya.

c. Pencatatan

Pencatatan ketika diakui sebagai aktiva tidak berwujud adalah pencatatan pada amortisasi aktiva tidak berwujud yang dilakukan pada setiap akhir periode dengan jurnal sebagai berikut:

Beban amortisasi aktiva tak berwujud	xxx
Aktiva tak berwujud	xxx

d. Penyajian dan pelaporan

Ketika *Corporate Social Responsibility* (CSR) diakui dan sebagai aktiva tak berwujud, maka nantinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan dicatat dan disaikan atau dilaporkan pada neraca perusahaan.

c. **Standar pelaporan**

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Beberapa di antara pemakai ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan di samping yang tercakup dalam laporan keuangan. Namun demikian, banyak pemakai sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka. Laporan keuangan

dengan tujuan khusus seperti prospektus, dan perhitungan yang dilakukan untuk tujuan perpajakan tidak termasuk di dalam laporan keuangan umum ini ((IAI) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.19 Aset Tak Berwujud, 2015):

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana ), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga ((IAI) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.19 Aset Tak Berwujud, 2015):

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian, tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain ((IAI) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.19 Aset Tak Berwujud, 2015):

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan

keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun demikian, pelaporan informasi semacam itu berada di luar ruang lingkup kerangka dasar ini. Bagaimana juga, laporan keuangan yang diterbitkan didasarkan pada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan ((IAI) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.19 Aktiva Tak Berwujud, 2010).

## **B. Corporate social responsibility (CSR)**

### **1. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Sampai saat ini belum adanya kesatuan bahasa terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), namun secara empiris CSR ini telah diterapkan oleh berbagai bentuk kegiatan yang didasarkan atas kesukarelaan. Sebagai suatu konsep, meskipun telah menjadi *trend* yang semakin ramai diperbincangkan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum memiliki batasan yang sepadan.

Konsep CSR dimunculkan pertama kali tahun 1953, yaitu dengan diterbitkannya buku yang berjudul *Social Responsibility of Businessman* karya Brown yang kemudian dikenal dengan "Bapak CSR". Gema CSR makin berkembang di tahun 196-an ketika persoalan kemiskinan dan keterbelakangan makin mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Tahun 1987, *The World Commission on Environment and Development (WCED)*, dalam Brundland



Report mengembangkan tiga komponen penting *sustainability development*, yakni *economic growth*, *environmental protection* dan *social equity*.

Johnson and Johnson (2006) dalam Hadi (2011) mendefinisikan “*Corporate social responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society*”.

Schermerhorn (1993) dalam Suharto (2007) mendefinisikan CSR sebagai salah satu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal.

Menurut Michael Hopkins; (2004) dalam Azheri; (2012) CSR berkaitan dengan perlakuan perusahaan terhadap *stakeholders* baik yang berada di dalam maupun di luar perusahaan, termasuk lingkungan secara etis atau secara bertanggungjawab, dengan memperlakukan *stakeholders* dengan cara yang bisa diterimanya. Sedangkan secara sosial CSR meliputi tanggung jawab di bidang ekonomi dalam upaya menciptakan standar hidup lebih baik dengan tetap memelihara perusahaan.

Ghana; (2006) dalam Hadi (2011) menitik beratkan bahwa sesungguhnya tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) memberikan kapasitas dalam membangun *corporate building* menuju terjaminnya *going concern* perusahaan.

Sedangkan Kotler dan Lee; (2005) dalam Hadi; (2011) memberikan sebuah rumusan mengenai CSR dengan menekankan kata *discretionary*, sehingga kegiatan tanggungjawab sosial merupakan komitmen *volunter* perusahaan untuk turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.

Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan atau pihak eksternal dan internal, Solihin; (2009).

Sule; (2009) dalam Kartini; (2009) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara umum sebagai kontribusi menyeluruh dari dunia usaha terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatannya.

*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan, Suhandari; (2007) dalam Fahmi; (2013).

Nurbaya; (2005) dalam Fahmi; (2013) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada rana konseptual, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk kesadaran entitas bisnis atau perusahaan yang diwujudkan dalam sebuah kepedulian terhadap internal dan eksternal perusahaan, dalam hal ini dikhususkan bahwa sebuah entitas tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian keuntungan maksimal tetapi mampu

berkontribusi dan ikut andil dalam menciptakan kesejahteraan hidup bagi komunitas sekitar perusahaan yang meliputi karyawan dan alam sekitar.

## 2. Jenis jenis *Corporate Social Responsibility* (CSR)

### a. Internal

Internal CSR bertujuan untuk membangun rasa sikap peduli, persahabatan, rasa memiliki baik antar karyawan, dan juga karyawan dengan perusahaan, meningkatkan solidaritas, produktivitas, inovasi, dan kreativitas, dan yang paling penting karyawan akan terfokus dengan pekerjaannya. Internal CSR perusahaan ini dapat diwujudkan dalam berbagai aktivitas sosial.

Contohnya adalah :

1. Program beasiswa bagi anak karyawan yang berprestasi dari tingkat SD sampai universitas.
2. Program perumahan karyawan
3. Program koperasi karyawan
4. Program kesehatan karyawan: pemeriksaan kesehatan gratis, pembagian food suplemen bagi peningkatan gizi anak.
5. Program sembako

Pelaksanaan CSR internal yang baik dan benar akan memperbaiki aktivitas perusahaan tersebut. Perbaikan tersebut ditandai dengan munculnya keunggulan kompetitif di internal perusahaan dan berdampak dalam peningkatan kualitas dan profesionalisme karyawan. Karyawan menjadi sangat perhatian terhadap hal yang detail dalam aktivitas kerjanya. Mereka fokus dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Selama melaksanakan program CSR bagi karyawannya, Pandu Logistic tumbuh secara signifikan setiap tahun.

Pendapatan perusahaan tumbuh rata-rata 20-30 % setiap tahun. Ini berkat kejujuran yang kian tumbuh di setiap karyawan.

Jadi hendaknya perusahaan membuat suatu internal CSR, karena hal tersebut dapat mendatangkan banyak keuntungan, diantaranya adalah karyawan akan merasa terbantu, karyawan akan lebih mencintai perusahaan, membela perusahaan, dan juga akan meningkatkan produktivitas dari karyawan tersebut.

Dan yang paling penting adalah keluarga karyawan percaya terhadap perusahaan. Dengan begitu, keluarga karyawan juga dapat membantu dalam keberlangsungan hidup perusahaan.

#### b. Eksternal

CSR eksternal sama halnya dengan CSR internal. CSR eksternal yaitu sikap peduli atau aktifitas sosial dari perusahaan dengan menggunakan uang dari keuntungan perusahaan. Jika CSR eksternal maka diberikan kepada pihak eksternal perusahaan seperti warga sekitar tempat perusahaan berdiri tetapi bisa juga untuk pihak eskternal perusahaan yang lebih luas tergantung kebijakan perusahaan.

### 3. Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Ranah tanggungjawab sosial mengandung dimensi yang sangat luas dan kompleks. Untuk itu, dalam rangka memudahkan pemahaman dan penyederhanaan, banyak ahli mencoba menggaris bawahi prinsip dasar yang terkandung dalam tanggungjawab sosial, David; (2008) dalam Hadi; (2011) mengurai prinsip-prinsip tanggungjawab sosial menjadi tiga, yaitu:

- a. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan-arahan bagaimana pengguna



sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan.

- b. *People*, merupakan lingkungan masyarakat (*community*) dimana perusahaan berada. Mereka adalah para pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Dengan demikian, *community* memiliki inter relasi kuat dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan.
- c. *Planet*, merupakan lingkungan fisik (sumber fisik) perusahaan. Lingkungan fisik memiliki signifikansi terhadap eksistensi perusahaan. Mengingat, lingkungan merupakan tempat dimana perusahaan menopang. Satu konsep yang tidak bisa diniscayakan adalah hubungan perusahaan dengan alam yang bersifat sebab akibat.

#### 4. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Branco dan Rodrigues dalam Mursitama (2011) dalam artikel yang berjudul *CSR and Resource-Based Perspectives*, membagi dua manfaat CSR bila dikaitkan dengan keunggulan kompetitif dari sebuah perusahaan, yaitu dari sisi internal dan eksternal.

Manfaat dari sisi internal meliputi:

- a. Pengembangan aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Untuk itu dibutuhkan praktik-praktik ketenagakerjaan yang bertanggungjawab sosial.
- b. Adanya pencegahan polusi dan reorganisasi pengelolaan proses produksi dan aliran bahan baku, serta hubungan dengan supplier berjalan dengan baik. Muaranya adalah peningkatan performa lingkungan perusahaan.
- c. Menciptakan budaya perusahaan, kapabilitas sumber daya manusia, dan organisasi yang baik.

- d. Kinerja keuangan perusahaan, terutama harga saham bagi perusahaan yang telah *go public*, menjadi lebih baik.

Sementara itu manfaat eksternal yang dapat diperoleh perusahaan dari penerapan CSR, meliputi:

- a. Penerapan CSR akan meningkatkan reputasi perusahaan sebagai badan yang mengemban dengan baik pertanggungjawaban secara sosial.
- b. CSR merupakan satu bentuk diferensiasi produk yang baik. Artinya, sebuah produk yang memenuhi persyaratan-persyaratan ramah lingkungan dan merupakan hasil dari perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial.
- c. Melaksanakan CSR dan membuka kegiatan CSR secara publik merupakan instrument untuk komunikasi yang baik dengan khalayak.

CSR yang dilakukan perusahaan dalam kenyataannya merupakan wujud berbagi kepedulian. Namun dalam implementasinya, sebuah perusahaan perlu dengan cermat memastikan bagaimana pola dan metode yang akan dilakukannya bisa sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Terutama dalam konteks ini bila menyangkut hal yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Sukses tidaknya pengelolaan CSR juga tergantung pada bagaimana komunikasi dan pendekatan pihak perusahaan dengan masyarakat penerima manfaat CSR.

Seiring dengan perkembangan konsep CSR dari masa ke masa, semakin terlihat bahwa CSR ini sudah dianggap penting oleh banyak perusahaan. Bahkan beberapa perusahaan sudah menetapkan CSR sebagai suatu kebutuhan. Hal ini didasari oleh beberapa motif perusahaan, terutama adalah motif manajemen.

Menurut Michael E. Porter (2009), ada empat motif yang menjadi dasar manajemen melaksanakan CSR sebagai berikut: (Rachman, dkk 2011 )

1. Kewajiban Moral

Kewajiban moral merupakan meraih keberhasilan komersil dengan tetap menghormati nilai-nilai etika.

2. Berkelanjutan

Berkelanjutan artinya memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengabaikan kebutuhan masa datang. Melihat nilai manfaatnya yang dapat diukur dalam jangka panjang. Bukan hanya diukur dalam waktu pendek.

3. Izin Operasi

Izin operasi artinya membangun "citra" untuk menjamin persetujuan pemerintah dan pemangku kepentingan. CSR yang dilakukan dengan motif ini selalu membutuhkan izin dan persetujuan karena khawatir ditolak pemangku kepentingan.

4. Reputasi

Adalah agenda CSR didasarkan pada motif menaikkan *brand* dan reputasi kepada konsumen, dan karyawan.

5. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pertanggungjawaban sosial diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*Sustainability Development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi, Anggraini (2009).

Tujuan pengungkapan menurut *Securities Exchange Commission* (SEC) dikategorikan menjadi dua yaitu: *protective disclosure* yang dimaksud sebagai upaya perlindungan terhadap investor, dan *informative disclosure* yang bertujuan untuk memberikan informasi yang layak pada pengguna laporan, Wolk, Francis, dan Teamey dalam Zuhror dan Putu Pande (2011).

Anggraini (2009) menyatakan bahwa tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggambarkan aktivitas CSR yang telah dilakukan perusahaan. Tingginya tingkat pengungkapan kinerja CSR menunjukkan perusahaan memiliki kepedulian dan tanggung jawab tinggi terhadap *stakeholders* dan lingkungan sosial.

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terbagi ketujuh kategori (sembiring, 2008), yaitu:

a. Lingkungan

Kategori ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam, serta pengungkapan aktivitas lingkungan hidup yang lainnya.



b. Energi

Kategori ini mencakup aktifitas perusahaan terhadap pemanfaatan energi. Aktifitas tersebut meliputi memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi, pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk, serta pengungkapan aktifitas energi lainnya.

c. Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja

Kategori ini mencakup aktivitas perusahaan terhadap kesehatan dan keselamatan tenaga kerja perusahaan. Aktivitas tersebut meliputi mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental, mengungkapkan statistik keselamatan tenaga kerja menetapkan suatu komite keselamatan kerja, serta pengungkapan aktivitas ketenagakerjaan lainnya.

d. Lain- lain tenaga kerja

Kategori ini meliputi dampak aktifitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, serta pengungkapan aktivitas ketenagakerjaan lainnya.

e. Produk

Kategori ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa *durability*, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan atau kelengkapan isi pada kemasan, serta pengungkapan aktivitas lainnya.

f. Keterlibatan masyarakat

Kategori ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan misalnya yang terkait dengan kesehatan, pendidikan, dan seni serta pengungkapan aktivitas masyarakat lainnya.

g. Umum

Temaini meliputi pengungkapan tujuan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebut diatas.

6. Penerapan CSR di Indonesia

CSR dalam praktek penerapannya di Indonesia sendiri masih sangat muda, meskipun belum ada standarisasi yang pasti mengenai pelaporan CSR namun di Indonesia sendiri melalui kebijakan yang ditetapkan Pemerintah mengenai peraturan perundang-undangan telah dapat memberikan gambaran serta acuan pelaksanaan program CSR tersebut bagi perusahaan.

Sebagaimana peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2012, tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas (PT). Dengan berbagai macam penafsiran terhadap konsep CSR pada akhirnya hampir setiap perusahaan di Indonesia menyelenggarakan CSR melalui berbagai macam variasi dan strategi yang berbeda. Pada Keputusan Menteri BUMN tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK) Workshop Kajian Penerapan Pasal 74 Undang-Undang PT Nomor 40 tahun 2007 dan kaitannya dengan pelaksanaan PKBL pada badan usaha milik Negara (BUMN) dikemukakan bahwa peraturan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, pada awalnya hanya mengikat Badan Usaha Milik Negara dengan

aktivitas sosial yang lebih dikenal dengan istilah Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL).

PKBL pada dasarnya terdiri dari dua jenis, yaitu program perkuatan usaha kecil melalui pemberian pinjaman dana bergulir dan pendampingan (disebut Program Kemitrasn) serta program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat sekitar (disebut Program Bina Lingkungan). Adapun ruang lingkup bantuan Program Bina Lingkungan BUMN berdasarkan Permenag BUMN: Per-05/MBU/2007 pasal 11 ayat (2) huruf e sebagai berikut:

- a. Bantuan korban bencana alam,
- b. Bantuan pendidikan dana dan/atau pelatihan,
- c. Bantuan peningkatan kesehatan,
- d. Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum,
- e. Bantuan sarana ibadah,
- f. Bantuan pelestarian alam

Dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas CSR, tidak ada standar aktivitas tertentu yang dianggap paling baik dari semua aktivitas CSR. Setiap perusahaan mempunyai karakteristik tersendiri untuk mewujudkan bentuk tanggung jawab sosial mereka. Implementasi CSR setiap perusahaan, tergantung dari visi, misi, budaya, lingkungan, kondisi operasional dan kebijakan pimpinan perusahaan. Program CSR ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat setempat.

#### 7. GRI (*Global Reporting Initiative*)

*Global Reporting Initiative* (GRI) adalah jaringan organisasi non-pemerintah yang bertujuan mendorong keberlanjutan dan pelaporan lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG). GRI mengeluarkan kerangka kerja laporan

keberlanjutan yang paling banyak berguna di dunia dalam rangka mendorong transparansi yang lebih besar. Kerangka tersebut, bersama “petunjuk G3” menetapkan prinsip dan indikator yang dapat dipergunakan organisasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosialnya. GRI berkomitmen terus memperbaiki dan meningkatkan penggunaan petunjuk ini, yang tersedia secara bebas untuk publik.

Elemen-elemen ini dipertimbangkan memiliki kepentingan dan bobot yang sama untuk penilaiannya (GRI 2006). Kategori pengungkapan CSR menggunakan standar dari GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai dasar *Sustainability Report*, Dahlia dan Seregas (2008). Dalam GRI beberapa indikator yaitu:

- a. Indikator kinerja ekonomi
- b. indikator lingkungan
- c. indikator tenaga kerja
- d. indikator hak asasi manusia
- e. indikator sosial
- f. indikator tanggung jawab produk

#### 8. Pengungkapan CSR dalam *Sustainability Report*

Secara teoritis, CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholdernya*, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. CSR berusaha memberikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) pertanggungjawaban sosial adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial

kedalam operasinya dan interaksi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, operasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya berkomitmen dengan ukuran keuntungan secara finansial saja, tetapi juga harus berkomitmen pada pembangunan sosial ekonomi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## **C. Pengendalian Biaya**

### **1. Pusat Biaya**

Pusat biaya adalah pusat pertanggungjawaban yang inputnya diukur secara moneter, namun outputnya tidak. Pusat biaya (cost center), manajer departemen atau divisi diserahi tanggung jawab untuk mengendalikan biaya yang dikeluarkan dan otoritas untuk mengambil keputusan-keputusan yang mempengaruhi biaya tersebut. Pusat biaya merupakan jenis pusat pertanggungjawaban yang digunakan secara luas. Hal ini karena bidang-bidang di mana manajer mempunyai tanggung jawab dan otoritas atas biaya dapat diidentifikasi dengan cepat pada sebagian besar perusahaan. Besar atau kecilnya pusat biaya tergantung pada aktivitas-aktivitasnya. Manajer pusat biaya perlu memastikan bahwa tugas-tugas yang diembannya dituntaskan dalam batasan yang diperkenankan oleh anggaran atau biaya standar. Manajer pusat biaya memakai biaya standar dan anggaran yang fleksibel untuk mengendalikan biaya. Apabila selisih dari standar bersifat signifikan, manajemen haruslah menginvestigasi aktivitas-aktivitas pusat biaya dalam upaya menentukan apakah biaya di luar kendali, atau sebaliknya, standar biayanya yang memang perlu direvisi. Manajer pusat biaya tidak membuat keputusan menyangkut penjualan ataupun jumlah



aset tetap yang diinvestasikan pada pusat biaya tersebut. Kinerja pusat biaya terutama diukur berdasarkan efisiensi dan mutu.

Kendatipun demikian, minimisasi biaya mungkin saja dilakukan dengan mengorbankan mutu dan volume produksi sehingga mengakibatkan tidak adanya keharmonisan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Untuk menanggulangi tendensi ini perlu ditetapkan jenis dan banyaknya produksi yang dikehendaki serta standar mutu yang diisyaratkan.

Terdapat dua cara beroperasinya pusat biaya. Beberapa pusat biaya diberikan sejumlah tetap sumber daya (anggaran) dan diminta menghasilkan sebanyak mungkin keluaran dari sejumlah sumber daya tersebut. Pengelolaan pusat biaya lainnya adalah dengan meminimalkan biaya-biaya seraya menghasilkan suatu kuantitas keluaran tertentu. Oleh karena itu, mutu produk yang diproduksi dalam pusat-pusat biaya harus dipantau.

Ada dua jenis umum dari pusat biaya, yaitu:

a. Pusat biaya teknik

Pusat biaya teknik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Input-inputnya dapat diukur secara moneter.
- Input-inputnya dapat diukur secara fisik
- Jumlah dolar optimum dan input yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit output dapat ditentukan.

b. Pusat biaya kebijakan

Pusat biaya kebijakan meliputi unit-unit administratif dan pendukung (seperti, akuntansi, hukum, hubungan industrial, hubungan masyarakat,

sumber daya manusia), operasi litbang, dan hampir semua aktivitas pemasaran. Output dari pusat biaya ini tidak bisa diukur secara moneter

## **2. Biaya Terkendali dan Biaya Tidak Terkendali**

Tanggung jawab yang diminta tiap departemen terhadap manajer pusat pertanggungjawaban adalah tanggung jawab atas biaya yang dapat mereka kendalikan secara langsung. Dengan demikian, manajer tiap pusat pertanggungjawaban tersebut dapat mengidentifikasi pendapatan dan biaya yang berada di bawah pengawasannya (controllable) dan yang tidak berada di bawah pengawasannya (uncontrollable). Hanya biaya dan pendapatan yang terkendali saja yang menjadi tanggung jawab tiap manajer pusat pertanggungjawaban (Putri,2009).

Definisi biaya terkendali menurut Daljono (2009) adalah :

“Biaya di mana manajer dapat mempengaruhi ada tidaknya dan besar kecilnya biaya tersebut. Apabila seorang manajer tidak dapat mempengaruhi suatu biaya melalui kebijakannya, maka biaya tersebut merupakan biaya tak terkendali bagi manajer tersebut.”

Semua biaya atau semua kegiatan yang menimbulkan biaya harus mendapat otorisasi dari orang-orang yang bertanggung jawab pada kegiatan tersebut. Oleh karena itu, semua biaya dapat dikendalikan pada tingkat manajemen tertentu. Jika suatu biaya tidak dapat dikendalikan pada tingkat manajemen tertentu, maka biaya tersebut harus dapat dikendalikan oleh tingkat manajemen yang lebih tinggi.

Berdasarkan konsep pengendalian biaya, setiap pos biaya pada suatu departemen atas unit organisasi harus diklasifikasikan dan ditentukan secara jelas sebagai biaya terkendali dan biaya tak terkendali pada setiap pusat pertanggungjawaban tertentu. Penentuan secara tegas ini sangat penting terutama dalam pengendalian biaya untuk laporan pelaksanaan, yang di dalamnya membandingkan antara realisasi dengan yang dianggarkan. Laporan tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kerja setiap pusat pertanggungjawaban dan manajer yang membawahnya. Untuk memisahkan biaya ke dalam biaya terkendali dan tidak terkendali pada kenyataannya seringkali ditemui kesulitan. Hanya sedikit biaya yang terjadinya menjadi tanggung jawab seseorang. Pedoman untuk menetapkan apakah suatu biaya dapat dibebankan sebagai tanggung jawab seorang manajer pusat pertanggungjawaban menurut Mulyadi (2008) adalah sebagai berikut :

- a. Jika seorang manajer memiliki wewenang, baik dalam perolehan maupun penggunaan jasa, ia harus dibebani dengan biaya jasa tersebut. Seorang manajer jelas dapat mempengaruhi jumlah suatu biaya jika ia memiliki wewenang dalam memperoleh dan menggunakan jasa.
- b. Jika seorang manajer dapat secara signifikan mempengaruhi jumlah biaya tertentu melalui tindakannya sendiri, ia dapat dibebani dengan biaya tersebut. Seorang manajer mungkin tidak mempunyai wewenang dalam memutuskan perolehan barang atau jasa, baik harga maupun jumlahnya, namun dapat secara signifikan mempengaruhi jumlah pemakaiannya.
- c. Meskipun seorang manajer tidak dapat secara signifikan mempengaruhi jumlah biaya tertentu melalui tindakan langsungnya sendiri, ia dapat juga

dibebani biaya tersebut, jika manajemen puncak menghendaki agar ia menaruh perhatian, sehingga ia dapat membantu manajer lain yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi biaya tersebut.

Mulyadi (2008) juga mengemukakan bahwa biaya tidak terkendalikan dapat diubah menjadi biaya terkendalikan melalui dua cara yang saling berkaitan:

- a. Mengubah dasar pembebanan dari alokasi ke pembebanan langsung. Biaya yang dialokasikan kepada suatu pusat pertanggungjawaban dengan dasar yang sembarang, tidak dapat dimintakan pertanggungjawaban kepada manajer pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan, sehingga biaya tersebut merupakan biaya tidak terkendalikan bagi manajer tersebut. Untuk mengubah menjadi biaya terkendalikan, biaya tersebut harus dibebankan sedemikian rupa kepada pusat pertanggungjawaban tertentu, sehingga biaya tersebut dapat dipengaruhi secara signifikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan.
- b. Mengubah letak tanggung jawab pengambilan keputusan. Perubahan biaya tidak terkendalikan menjadi biaya terkendalikan dapat pula dilakukan dengan cara mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan dari manajemen puncak kepada manajer pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan. Dengan demikian, manajer pusat pertanggungjawaban yang sebelumnya tidak mempunyai wewenang untuk mempengaruhi biaya tertentu, dengan diterimanya wewenang dari manajemen puncak, akan dalam posisi dapat mempengaruhi biaya tersebut secara signifikan. Dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban, semua biaya yang terkendalikan oleh manajer

tingkat bawah, dipandang juga terkendalikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban yang membawahnya.

### **3. Klasifikasi dan Kode Rekening**

Dalam akuntansi pertanggungjawaban, biaya dan pendapatan dikumpulkan dan dilaporkan untuk setiap jenjang manajemen. Agar dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan suatu bagan perkiraan yang diberi kode tertentu yang memuat perkiraan-perkiraan yang ada di neraca maupun pada perhitungan laba-rugi. Proses ini mengakibatkan setiap tingkatan manajemen atau setiap bagian dalam perusahaan yang merupakan pusat pertanggungjawaban akan dibebani dengan biaya yang terjadi di dalamnya. Biaya tersebut harus dipisahkan menjadi biaya terkendali dan tidak terkendali berdasarkan kepentingannya di dalam laporan keuangan dan dalam persiapan pembuatan laporan (Putri, 2009).

Untuk memudahkan di dalam proses pengolahan data, rekening-rekening perlu diberi kode karena dengan begitu data akan lebih mudah diidentifikasi. Dalam system akuntansi kode yang digunakan biasanya adalah angka, huruf, atau kombinasi keduanya (Ayuningtyas, 2008).

Oleh karena biaya yang terjadi dikumpulkan untuk setiap tingkat manajemen, maka biaya-biaya tersebut harus digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkat-tingkat manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi. Setiap tingkatan manajemen merupakan pusat pertanggungjawaban dan akan dibebani dengan biaya-biaya yang terjadi di dalamnya yang dipisahkan antara biaya terkendali dan biaya yang tidak terkendali.



#### D. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai *Corporate Social Responsibility* diantaranya dilakukan oleh Aziyzatur Rofiyqoh (2015) biaya yang terkait dengan kegiatan CSR masih belum memiliki akun khusus yang menyediakan tentang biaya CSR. Pelaporannya hanya disajikan dalam pos-pos yang mewakili kegiatan tersebut. Hal ini sudah sesuai dengan SAK-ETAP yang berlaku di Indonesia karena memang dalam SAK-ETAP pelaporan biaya tidak perlu memiliki akun khusus asalkan mampu memberikan informasi yang relevan kepada pengguna internal dan eksternal perusahaan. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR juga disarankan membuat laporan keberlanjutan diluar laporan keuangan. Meskipun RS. Bina Sehat belum membuat laporan keberlanjutan seperti yang disebutkan tetapi untuk indikator yang diberikan oleh GRI-G4 untuk UKM sudah memenuhi standar.

Sari (2014) meneliti tentang Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. menyatakan bahwa, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari batas nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan yang sudah melakukan implementasi CSR lebih mampu memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba dibanding dengan sebelum melakukan implementasi CSR. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari batas nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Supriyadi (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan

laba yang optimal, dikarenakan perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan profitabilitas. Manajemen yang baik dalam mengelola aset dilakukan dengan cara mengatur aset perusahaan dengan standar baku perusahaan dalam setiap pos, serta menproduktifkan aset yang ada sehingga tidak ada aset perusahaan yang menganggur.

Rahayu dan Hartikayanti (2014) meneliti tentang Pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas dengan *Return On Equity*. Menyatakan bahwa, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* = 0,570 lebih kecil dari t tabel = 2,120 atau jika dilihat nilai signifikansi 0,570 lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas 57%, yang berarti lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%, maka dapat diambil bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dikarenakan rendahnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan.

Sitorus dan Mangoting (2014) meneliti tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profit perusahaan Consumer Goods di Indonesia tahun 2010-2012. dengan hasil penelitian, uji t antara variabel ekonomi terhadap net profit margin dan nilai t hitung sebesar 0,687 dimana nilai t hitung sebesar 2,005 dan signifikansi sebesar 0,908 yang nilai signifikannya ( $\alpha = 2,5$ ). hal ini berarti pengungkapan variabel ekonomi tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* perusahaan perusahaan Consumer Goods. Dan uji t antara variabel lingkungan terhadap *Net Profit Margin* dan nilai t sebesar 2,876 dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,005 dan signifikansi sebesar 0,009 yang nilai signifikannya lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha =$

2,5%, hal ini berarti pengungkapan variabel lingkungan berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* perusahaan perusahaan Consumer Goods di Indonesia.

Mustafa (2014) meneliti tentang Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Menyatakan bahwa, hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara positif terhadap ROA pada tingkat signifikan 5%. Kedua menggunakan metode ROE dengan nilai variabel CSR sebesar -55,931 dan nilai t -0,682 dengan signifikan 0,005 dan nilai signifikansinya yang lebih besar dari  $(\alpha)=5\%$  maka *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ROE. Ketiga diketahui koefisien regresi sederhana untuk variabel CSR sebesar -1,578 dan nilai t sebesar 0,062 dengan signifikan sebesar 0,951 dan nilai signifikansinya lebih besar dari  $(\alpha)=5\%$ . maka dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM). Dan keempat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Almar, dkk (2012) hasil penelitian dengan menggunakan SPSS 19, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,519 atau 51,9%. Nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap tingkat profitabilitas (NPM). Jadi setiap perubahan sebesar 51,9% (0,519) pada tingkat profitabilitas (NPM) disebabkan oleh penerapan CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) masing-masing perusahaan mengalami peningkatan dalam kurung waktu 3 tahun dari 2008 s/d 2010. Hal ini dapat dilihat dari tingkat rata-rata Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum maksimal

dilaksanakan. Sedangkan laba perusahaan yang diukur menggunakan ROA ataupun NPM keduanya mengalami perubahan yang beragam, namun secara keseluruhan laba perusahaan mengalami peningkatan dalam kurung waktu 3 tahun 2008s/d 2010. Sehingga disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Candrayanthi dan saputra (2013) meneliti tentang Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan. Menyatakan bahwa, berdasarkan hasil uji t-test menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2.543 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai signifikansi pengungkapan CSR sebesar  $0,016 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengujian menggunakan metode ROE dengan nilai hitung sebesar 2.141 dengan signifikan sebesar 0,040, nilai pengungkapan CSR sebesar  $0,040 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROE.

Sari dan Suaryana (2013) meneliti tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderator. Menyatakan bahwa. Hasil uji parsial terhadap variabel pengungkapan CSR menunjukkan bahwa nilai t hitung =  $2,273 > 2,04$ . Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR, makin tinggi pula kinerja keuangan. Pengujian t pada variabel kepemilikan asing (M) menyatakan bahwa kepemilikan asing setelah dimasukkan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengujian ini menunjukkan nilai signifikan ( $X_2$ ) lebih besar dari 0,05, ini berarti kepemilikan asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Rafianto (2013) dengan penelitian pengaruh pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan (studi pada sektor pertambangan di BEI). Menyatakan bahwa, variabel kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan yaitu,995. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,772 diatas kriteria yang ditentukan sebesar 0,05.hasil penelitian menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Hal ini dapat dilihat dalam tingkat signifikan yaitu sebesar 0,317.

Pratiwi (2016) meneliti tentang Pengaruh pengungkapan CSR pada persepsi investor dengan profitabilitas dan kepemilikan manajemen sebagai variabel pemoderasi.menyatakan bahwa, besar nilai t hitung adalah  $-1,624 < 1,65857$  dan dengan arah negatif hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh pada persepsi investor.kedua pengungkapan CSR dan profitabilitas (ROE) sebesar  $1,695 > 1,65857$ . Hal ini berarti bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada persepsi investor. Ketiga pengungkapan CSR dan kepemilikan (KM) sebesar  $-0,104 < 1,65857$  yang berarti bahwa kepemilikan manajemen tidak memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada persepsi investor. Untuk memudahkan memahami bagian ini. Dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel. 2.1**

**Hasil penelitian terdahulu**

NO	PENULIS	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN DAN VARIABEL YANG DIGUNAKAN	HASIL PENELITIAN
1.	Aziyzatur Rofiyqoh (2015)	Perlakuan Akuntansi Terhadap Biaya	Metode penelitin deskriptif kualitatif	biaya yang terkait dengan kegiatan CSR



		Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) pada RS. Bina Sehat Jember	dengan pendekatan studi kasus	masih belum memiliki akun khusus yang menyediakan tentang biaya CSR. Pelaporannya hanya disajikan dalam pos-pos yang mewakili kegiatan tersebut. Hal ini sudah sesuai dengan SAK-ETAP yang berlaku di Indonesia karena memang dalam SAK-ETAP pelaporan biaya tidak perlu memiliki akun khusus asalkan mampu memberikan informasi yang relevan kepada pengguna internal dan eksternal perusahaan. Meskipun RS. Bina Sehat belum membuat laporan keberlanjutan seperti yang disebutkan tetapi untuk indikator yang diberikan oleh GRI-G4 untuk UKM sudah memenuhi standar..
2.	Sari (2014)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	Analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen</li> <li>• Variabel dependen</li> </ul>	Variabel CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari batas nilai signifikansi ( $\alpha= 0,05$ ). Dan variabel ukuran perusahaan (size) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari batas nilai signifikansi ( $\alpha=0,05$ ).
3.	Rahayu dan Hartikayanti (2014)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan <i>Return</i>	Metode penelitian deskriptif kuantitatif. Regresi linier sederhana	Pengaruh signifikan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap profitabilitas 57%, yang berarti lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar

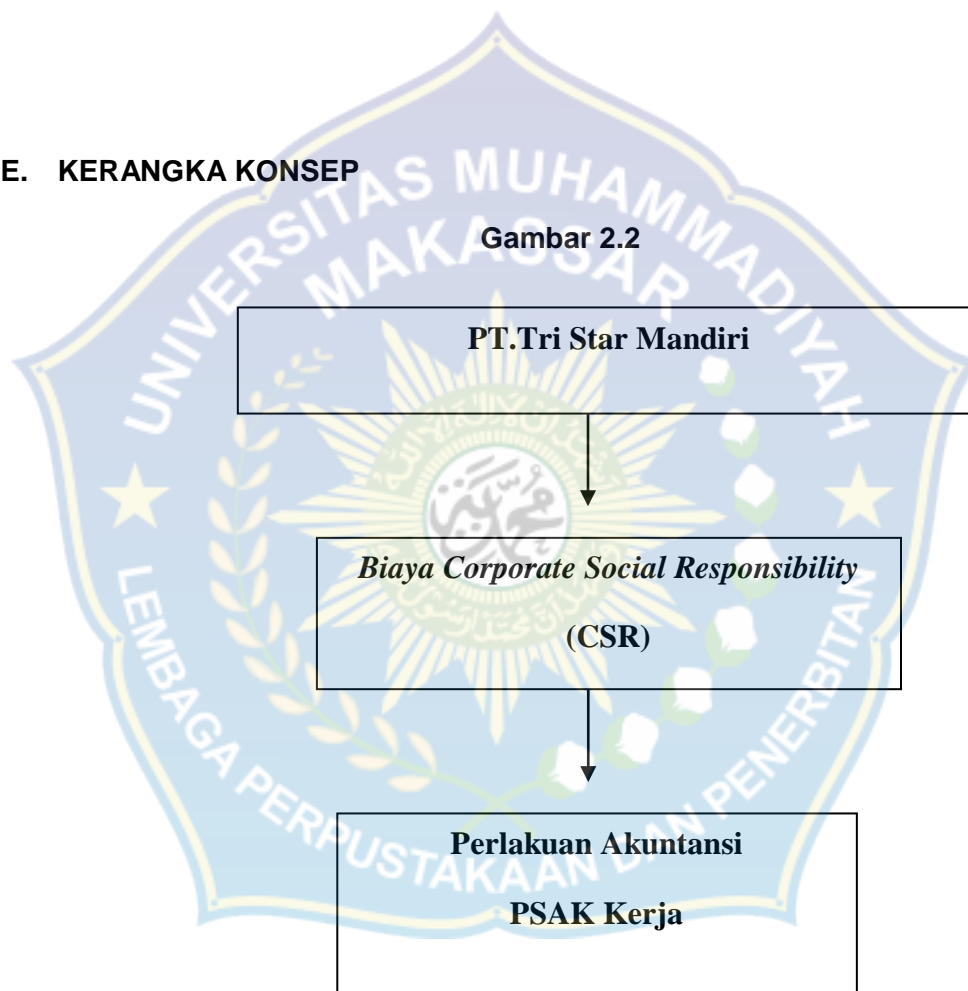
		<i>On Equity</i>		5%, hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak dapat pengaruh dari pengungkapan CSR terhadap profitabilitas.
4.	Sitorus dan Mangoting (2014)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap profit perusahaan Consumer Goods di Indonesia tahun 2010-2012	Regresi linier berganda Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Dependent variable</i></li> <li>• <i>Independent variable</i></li> </ul>	Dari hasil output F tabel yaitu sebesar 21.198 >2,6274. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ekonomi, lingkungan, tenaga kerja hak asasi manusia, kemasyarakatan dan tanggung jawab produk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> .
5.	Mustafa (2014)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.	Regresi sederhana Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen (<i>Corporate Social Responsibility</i>)</li> <li>• Variabel dependen (kinerja keuangan)</li> </ul>	Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa banyak perusahaan yang mempunyai sifat progresif yaitu perusahaan penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) untuk tujuan promosi sekaligus pemberdayaan.
6.	Almar, Rachmawati dan Murni (2012)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan	Metode penelitian deskriptif	Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dan NPM dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keduanya.
7.	Candra dan Putra (2013)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan	Regresi linier sederhana Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen</li> </ul>	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE perusahaan. sedangkan pengungkapan CSR berpengaruh negatif

		pertambangan di bursa efek Indonesia)		terhadap NPM perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011.
8.	Sari dan Suaryana (2013)	Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderator	Regresi linier berganda Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen</li> <li>• Variabel dependen</li> <li>• Variabel moderating</li> </ul>	Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan asing juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, interaksi variabel kepemilikan asing dapat memperlemah hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja perusahaan.
9.	Rafianto (2013)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan (studi pada sektor pertambangan di bursa efek Indoensia pada tahun 2010-2012)	Regresi linier berganda Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen</li> </ul>	Berdasarkan pengujian SPSS didapatkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return On Equity</i> . sedangkan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
10.	Pratiwi (2016)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada persepsi investor dengan profitabilitas dan kepemilikan manajemen sebagai variabel pemoderasi	<i>Moderated Regression Analysis</i> . Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen</li> <li>• Variabel pemoderasi</li> </ul>	Pengungkapan CSR berpengaruh positif pada persepsi investor. profitabilitas memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada persepsi investor. kepemilikan manajemen memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada persepsi investor.
11	Putra (2015)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap profitabilitas	Statistik deskriptif Variabel yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen</li> </ul>	CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur

		perusahaan (studi emppiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• dependen</li> </ul>	dengan menggunakan ROA sebesar 3% sedangkan sisanya sebesar 97% oleh variabel yang diluar penelitian ini.
--	--	---	--	---

### E. KERANGKA KONSEP

Gambar 2.2



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena atau suatu kejadian berdasarkan fakta atau data yang ada, kemudian mengkaji permasalahannya. Peneliti menggali informasi dari brosur perusahaan, laporan tahunan dan artikel atau majalah, bersama-sama dengan observasi langsung dan menggabungkan dengan hasil wawancara. Tujuannya adalah untuk mendapatkan banyak perspektif tentang suatu organisasi, situasi, kejadian, atau proses dalam suatu waktu

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan berfokus kepada pelaksanaan CSR, biaya CSR serta penerapannya pada PT Tri Star Mandiri.

#### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Upaya memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti memilih PT Tri Star Mandiri yang berlokasi di Makassar. Waktu penelitian untuk



memperoleh data, maka peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih dua Bulan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini menggunakan data primer yang datanya diolah dari hasil jawaban kuesioner dan sebagian data di peroleh dari hasil wawancara.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara menggali dan mengumpulkan informasi dari informan yang dianggap mengetahui segala permasalahan yang akan diteliti.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan berupa buku-buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

#### **E. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data mengenai perlakuan akuntansi terhadap biaya csr pada PT Tri Star Mandiri
2. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang oleh Perusahaan

3. Dokumen merupakan salah satu metode terpenting pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berasal dari catatan-catatan tertulis (Efferin, dkk.2008). Teknik analisa dokumen dilakukan dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen perusahaan. Analisa data akan mendukung hasil penelitian dari interview dan observasi.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau menngumpulkan, mengolah menganalisa dan menyaikan data-data secara sistematis dengan tujuan memecahkan suatu msalah

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan hasil jawaban kuesioner, wawancara dari pihak Perusahaan yang bersangkutan

#### **G. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif yang dimana diperoleh dari data keuangan dan hasil wawancara yang diberikan oleh pihak Perusahaan, selain itu penulis juga akan melakukan observasi terkait kegiatan CSR dalam perlakuan akuntansi CSR .



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Tri Star Mandiri berkedudukan di Makassar dan didirikan oleh Thaiwudy Wikarso, Johannes Herwantio dan Erwyn Tanzil pada tanggal 1 oktober 2001 dengan nomor akte 1/2001 oleh notaris Frans Polim, SH yang berkedudukan di Makassar.

PT Tri Star Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor. Keberadaan PT Tri Star Mandiri sebagai perusahaan swasta telah banyak memberikan kontribusi pada pemerintahan, khususnya dalam bidang pembangunan rumah dan pengembangan (*Real astate and developer*) serta kontraktor.

Pada awal kegiatan operasinya, PT Tri Star Mandiri hanyalah memiliki sepuluh orang karyawan tetap. Seiring eksistensinya sampai sekarang ini perusahaan telah memiliki jumlah karyawan yang banyak yang ditempatkan pada lokasi proyek yang ada diwilayah Indonesia Timur.

Perkembangan PT Tri Star Mandiri tentunya dipengaruhi faktor-faktor seperti pemasaran, sumber daya alam, teknologi, logistik dan peralatan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan bisa tetap eksis ditengah persaingan.

## **B. Visi dan Misi perusahaan**

### 1. Visi

Menjadi Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Terbesar dan Terpercaya Pada Skala Nasional dan Internasional dengan Menitikberatkan pada Kemandirian, Profesionalisme, Ketepatan Waktu, Standarisasi Mutu dan Kepuasan Pelanggan

### 2. Misi

- a. Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan internal dan eksternal yang dilakukan secara berkesinambungan
- b. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan untuk tumbuh dan berkembang secara profesional bersama-sama perusahaan.
- c. Memelihara keseimbangan antara kerja dan kebutuhan pribadi berdasarkan tanggung jawab, dedikasi dan keahlian.

## **C. Struktur Organisasi Perusahaan**

Penyusunan sebuah organisasi perusahaan dimulai dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi fungsi dan kegiatan-kegiatan yang ada dalam sebuah perusahaan, mengelompokkan kegiatan, merekrut karyawan sampai dengan penempatan pada bidang kerja yang sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki.

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Dan selain ini struktur organisasi juga menunjukkan mengenai

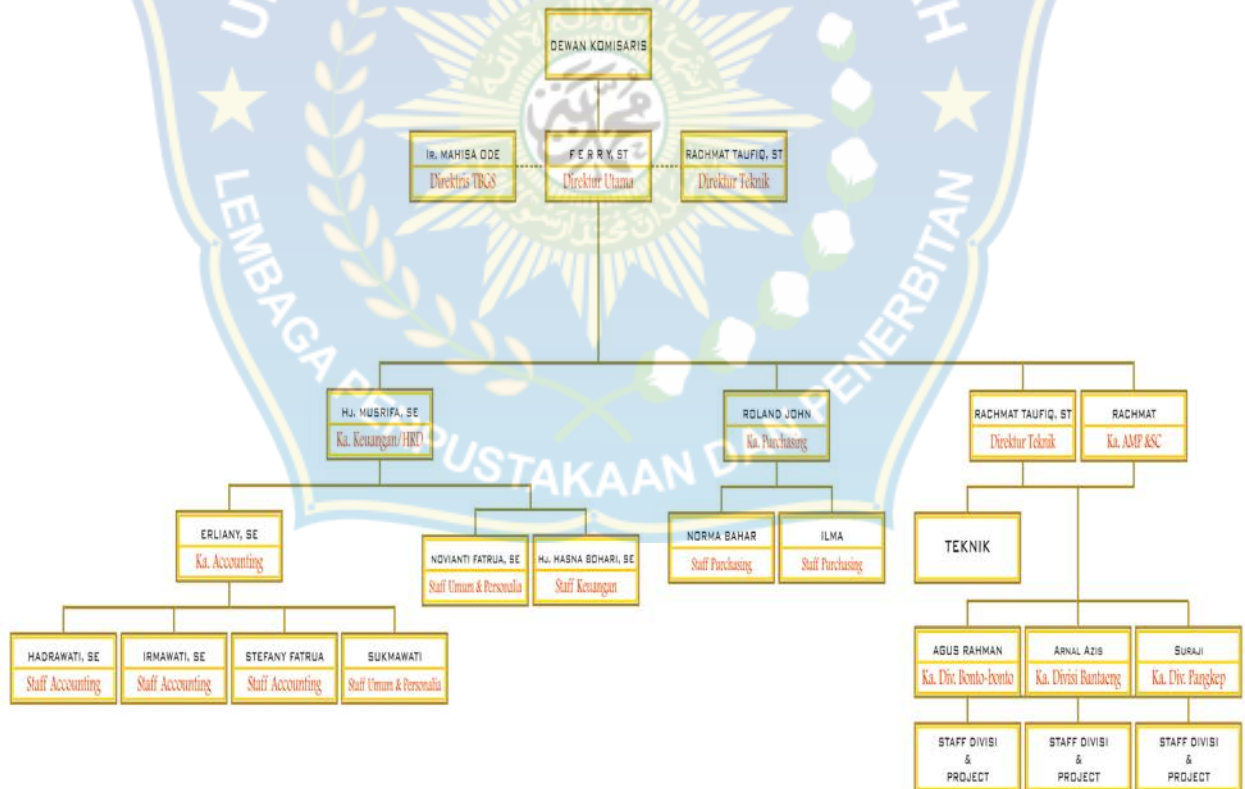


spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan.

Demikian pula pada PT Tri Star Mandiri dalam melaksanakan suatu aktivitas telah menentukan struktur organisasi yang menggambarkan pola interaksi, hubungan serta koordinasi dan pertanggung jawaban. Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi PT. Tri Star Mandiri dapat dilihat pada gambar berikut ini:



STRUKTUR ORGANISASI  
PT. TRI STAR MANDIRI



#### D. Diskripsi Kerja (Job Description)

Dalam organisasi dengan segala aktifitas, terdapat hubungan antara orang-orang yang menjalankan aktifitasnya. Makin banyak kegiatan yang dilakukan dalam organisasi, makin kompleks pula hubungan-hubungan dalam merupakan salah satu syarat keberhasilan untuk menangani kegiatan usaha dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Tetapi struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan yang bersangkutan haruslah menguntungkan jika ditinjau dari segi ekonomi dan bersifat fleksibel sehingga bila ada perluasan keadaan, tidak akan mengganggu susunan yang telah ada. Dalam hal ini struktur organisasi PT. Tri Star Mandiri diatur dalam surat keputusan Direksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema struktur organisasi perusahaan PT. Tri Star Mandiri dapat dilihat pada lampiran.

Struktur organisasi dimaksudkan sebagai alat ukur control bahkan diharapkan struktur organisasi dapat membawa persatuan dan dinamika suatu perusahaan, atau dapat dikatakan bahwa organisasi inilah yang mempersatukan fungsi-fungsi yang ada dalam lingkungan tersebut. Adapun pembagian tugas masing-masing fungsi dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Manajer teknik

Tugas dan tanggung jawab (*role of work & responsibility*):

- a. Memonitor undangan tender terbuka yang ada dimedia umum/*website a procurement.*
- b. Memlakukan koordinasi ke semua divisi dan pihak terkait dalam persiapan tender

- c. Memastikan kesiapan administrasi, unit fasilitas, engineer, SDM, dan infrastruktur dalam keadaan lain pada saat sebelum, selama dan selesai proyek
  - d. Menyiapkan jaminan asuransi proyek dan tenaga kerja
  - e. Merealisasikan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian proyek
  - f. Menyusun perkembangan proyek
  - g. Melakukan serahterima pekerjaan maupun pemeliharannya
  - h. Memonitor/mengendalikan subordinat
  - i. Membuat dan monitoring sasaran/target divisi operasional
- Akuntabilitas/tanggung gugat

- a. Melaksanakan program sesuai dengan kebijakan dan sasaran LK3 sesuai dengan ketentuan SMMLK3
- b. Memastikan semua personil, keadaan lingkungan, infrastruktur, peralatan dan material dalam keadan safe dan sehat sesuai dengan ketentuan SMK3,UU no. 11970 No. 13 tahun 2003, PP 101 tahun 2014

## 2. Management Representative

Tugas dan tanggung jawab (*role of work & responsibility*):

- a. Menjamin proses-proses yang dibutuhkan oleh SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS ditetapkan, diterapkan dan dipelihara
- b. Melaporkan kepada manajemen puncak tentang SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS dan kebutuhan peningkatannya
- c. Memastikan promosi kesadaran akan persyaratan pelanggan keseluruhan jajaran organisasi
- d. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dengan penerapan SMMKL3 ISO 9001, 14001 & OHSAS

- e. Melakukan rapat tinjauan management untuk mengevaluasi keefektifan penerapan SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS 18001: 2007

Akuntabilitas/tanggung gugat

- a. Memeriksa semua kebutuhan proses baik dari sisi dokumen maupun pelaksanaannya
- b. Memeriksa pedoman Mutu, Prosedur, SOP dan Form terkait
- c. Melakukan assessment atau mendorong kegiatan internal audit
- d. Menghubungi pihak-pihak terkait dengan penerapan SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS
- e. Mengajukan rekomendasi peningkatan SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS

### 3. Adm MR

Tugas dan tanggung jawab (*role of work & responsibility*):

- a. Mengendalikan seluruh dokumen yang terbaru dan sah digunakan
- b. Membuat dan memperbaharui master list dokumen, catatan, dan status dokumen/catatan
- c. Menggandakan dan mendistribusikan dokumen ke masing-masing unit terkait
- d. Menyimpan dan mengamankan dokumen Asli SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS
- e. Melaporkan kepada MR tentang kegiatan administrasi SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS

Akuntabilitas/tanggung gugat



- a. Melaksanakan pengendalian dokumen dan catatan mutu dan LK3, sesuai dengan SMMLK3
  - b. Memelihara semua dokumen dan catatan mutu dan LK3 sesuai dengan SMMLK3
  - c. Mengupdate peraturan dan perundangan terkait LK3 sesuai dengan LK3
4. Ketua tim Tanggap darurat

Tugas dan tanggung jawab (*role of work & responsibility*):

- a. Membuat program LK3 dan SOP terkait dengan LK3
- b. Mempersiapkan fasilitas APD, sarana prasarana K3 dan kondisi area proyek yang sesuai dengan program LK3
- c. Menyiapkan segala aspek tindakan kedaruratan dan koordinasi pihak terkait
- d. Melakukan inspeksi LK3 sesuai dengan program LK3
- e. Membuat laporan berskala semua persyaratan semua kegiatan LK3 perusahaan /proyek termasuk laporan kinerja LK3
- f. Melakukan teguran dan melaporkan kejadian penyimpangan LK3
- g. Memastikan bahwa semua persyaratan LK3 terpenuhi seperti izin kerja, prosedur tanggapan darurat, investigasi kecelakaan kerja dan pencemaran lingkungan, HIRADC, dll
- h. Membuat program pelatihan karyawan terkait LK3

Akuntabilitas/tanggung gugat

- a. Dapat dihubungkan dan siap siaga jika terkait keadaan darurat, sesuai dengan permenaker 04/men/1980 dan 187/men/1999

- b. Memastikan kesehatan kerja karyawan, kondisi lingkungan tempat kerja serta infrastruktur, alat peralatan dan material sesuai dengan Permenaker 02/men/1980 dan Per 03/men/1982



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. *Corporate Social Responsibility (CSR) PT Tri Star Mandiri*

Tujuan dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak sebatas pada pemenuhan tanggung jawab Perusahaan serta bentuk kepatuhan terhadap peraturan perundangan saja. Lebih jauh, program CSR yang dilaksanakan dengan baik dan sistematis dapat membentuk pola hubungan yang harmonis, seimbang serta saling mendukung antara Perusahaan dengan komunitas di masyarakat. Perusahaan juga meyakini program CSR merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari tolak ukur keberhasilan bisnis, selain dari penerapan kinerja manajemen dan operasional yang baik.

Atas dasar tersebut, melalui implementasi tanggung jawab Perusahaan menggariskan kebijakan serta program CSR yang memenuhi standar keberlanjutan (*sustainability*), memiliki integritas (*integrity*), menjunjung tinggi etika bisnis, serta mematuhi hukum dan peraturan perundangan yang berlaku. Standar-standar tersebut diharapkan dapat menciptakan program CSR yang dapat memberikan dampak positif, tepat guna dan sasaran, mampu memberdayakan kemampuan masyarakat, dan berkesinambungan dalam jangka panjang. pembiayaan dana CSR PT. Tri Star Mandiri di tahun 2014, melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility*. Pelaksanaan dan kegiatan CSR PT. Tri Star Mandiri melalui program-program kemitraan dan bina lingkungan.

## 2. Struktur Pengelola Dana CSR

Pelaksanaan kegiatan CSR PT Tri Star Mandiri berpedoman pada Standar Prosedur Operasional (SOP) penggunaan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan SOP tersebut, pengelolaan dana CSR PT Tri Star Mandiri dilakukan oleh Tim Pengelola.

Selaku penanggung jawab pengelola dana CSR, Tim Pengelola mempunyai peran dan tugas sebagai berikut:

- a. Mengusulkan dan meminta persetujuan kepada Direksi tentang rencana kerja dan alokasi dana CSR yang diperuntukkan untuk bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang sosial, bidang lingkungan hidup, bidang perekonomian serta bidang donasi dan bencana alam.
- b. Melaporkan dan bertanggung jawab kepada Direksi tentang realisasi penggunaan dana CSR pada akhir tahun buku

## 3. Identifikasi Komponen Biaya CSR PT Tri Star Mandiri

Sebuah perusahaan tidak terlepas dari tanggung jawab sosial. Proses kegiatan sosial tersebut menimbulkan biaya-biaya yang harus diakui oleh PT Tri Star Mandiri.

Berikut ini adalah biaya-biaya yang timbul pada proses kegiatan sosial yang dilakukan PT Tri Star Mandiri antara lain

**Tabel 5.1: Daftar Akun Pendapatan dan Biaya PT Tri Star Mandiri**

Pendapatan		Biaya	
Nomor Akun	Nama Akun	Nomor Akun	Nama Akun
410	Pendapatan jasa layanan	510	Biaya Gaji Karyawan
420	Pendapatan Hibah	511	Biaya Gaji karyawan Bagian Operasional

430	Pendapatan Lain-lain	512	Biaya Gaji Karyawan
		520	Biaya Suku Cadang gedung
		521	Biaya Suku Cadang Kendaraan
		530	Biaya penyusutan Gedung
		531	Biaya Penyusutan Kendaraan
		540	Biaya Listrik dan Air
		550	Biaya Telepon
		560	Biaya Administrasi Kantor
		570	Biaya Keamanan dan Kebersihan
		580	Biaya Retribusi dan Pajak Daerah
		590	Biaya Lain-lain

#### **4. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada PT Tri Star Mandiri**

PT Tri Star Mandiri ini merupakan perusahaan yang mencari keuntungan. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari keuntungan saja, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan lingkungan sekitar.

Sebagai wujud pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, PT Tri Star Mandiri telah mengeluarkan biaya-biaya sosial. Sejuah ini biaya sosial yang dikeluarkan oleh PT Tri Star Mandiri lebih didasarkan pada kesadaran perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar perusahaan, pegawai perusahaan dan lingkungan sekitar perusahaan.

Adapun biaya-biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut:



a. Biaya Untuk Lingkungan

Biaya ini dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kelestarian lingkungan. Adapun yang termasuk biaya untuk lingkungan

- 1) Biaya penghijauan

b. Biaya Untuk Karyawan

Biaya ini dipakai untuk menampung biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai. Biaya kesejahteraan pegawai tersebut meliputi:

- 1) Asuransi bpjs kesehatan dan ketenaga kerjaan
- 2) Intensif
- 3) Biaya pendidikan

c. Biaya Untuk Masyarakat Luar atau Sekitar Perusahaan

Biaya ini dikeluarkan oleh perusahaan sebagai wujud kepedulian perusahaan kepada masyarakat luar atau sekitar perusahaan. Biaya untuk masyarakat sekitar perusahaan ini meliputi:

- 1) Sumbangan-sumbangan

d. Biaya Untuk Kegiatan Keagamaan

Biaya ini dikeluarkan oleh perusahaan sebagai wujud kepedulian perusahaan sebagai bentuk toleransi sebagai umat beragama. Biaya untuk kegiatan keagamaan yaitu

- 1) Sumbangan pembangunan masjid
- 2) Buka bersama saat bulan ramadhan

## **5. Bentuk Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial PT Tri Star Mandiri**

Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan merupakan wujud dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

PT Tri Star Mandiri belum memiliki suatu media tersendiri, misalnya dalam bentuk laporan khusus untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya melalui laporan keuangan. Namun biaya-biaya ini ada yang tampak maupun tidak tampak dalam laporan keuangan. Selama ini perusahaan belum mengkategorikan secara khusus biaya-biaya apa saja yang termasuk biaya sosial, sehingga perlu adanya penelusuran secara seksama untuk mengkategorikan biaya tersebut sebagai biaya sosial.

## **6. Analisis Biaya-Biaya Sosial PT Tri Star Mandiri Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Biaya sosial adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan dengan mengeluarkan biaya-biaya sosial, baik yang berhubungan dengan perusahaan maupun dengan masyarakat disekitar perusahaan. Biaya-biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan bermacam-macam bentuknya, tergantung dengan keadaan perusahaan dan lingkungan sekitarnya. Biaya sosial PT Tri Star Mandiri adalah benar-benar dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Selama ini perusahaan belum mengkategorikan secara khusus biaya-biaya apa saja yang termasuk kedalam biaya sosial sehingga perlu adanya penelusuran secara seksama untuk mengkategorikan biaya tersebut sebagai biaya sosial. Oleh karena itu, penulis hanya akan menganalisis biaya-biaya sosial yang benar-benar telah dikeluarkan perusahaan dan mengkaitkan dengan teori-teori yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap laporan tahunan perusahaan tahun 2016, 2017, dan 2018, jumlah dan jenis biaya-biaya sosial yang terdapat pada PT Tri Star Mandiri dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kegiatan pelaksanaan CSR PT. Tri Star Mandiri tahun 2016
  - a. Bidang sosial, yaitu; bantuan sembako berupa gula pasir, beras, terigu, sirup. Bantuan peralatan sekolah untuk anak panti asuhan sebesar Rp 49.400.000
  - b. Bidang keagamaan, yaitu; sumbangan buka puasa bersama Rp 20.000.000
  - c. Bidang pendidikan, yaitu beasiswa bagi anak karyawan yang berprestasi sebesar Rp 30.250.000
  - d. Bidang kesehatan, yaitu kesehatan karyawan, pengobatan massal sebesar Rp 2.100.000
  - e. Bidang lingkungan, yaitu; perbaikan jalan disekitar wilayah perusahaan, Pelestarian lingkungan antara lain program pengadaan bibit tanaman dan penanaman pohon di area jalan raya kota makassar sebesar Rp 20.233.351
2. Kegiatan pelaksanaan CSR PT Tri Star Mandiri tahun 2017
  - a. Bidang sosial, yaitu; bantuan kebutuhan sehari-hari fakir miskin seperti pakaian, gula pasir, mie instan, beras. Pembelian peralatan sekolah untuk panti asuhan sebesar Rp 25.200.000
  - b. Bidang keagamaan, yaitu; sumbangan buka puasa bersama Rp 20.000.000
  - c. Bidang pendidikan, yaitu beasiswa bagi anak karyawan yang berprestasi sebesar Rp 60.602.576
  - d. Bidang kesehatan, yaitu kesehatan karyawan, pengobatan massal sebesar Rp 3.500.000

- f. Bidang lingkungan, yaitu; perbaikan jalan disekitar wilayah perusahaan, Pelestarian lingkungan antara lain program pengadaan bibit tanaman dan penanaman pohon di area jalan raya kota makassar sebesar Rp 26.116.351
3. Kegiatan pelaksanaan CSR PT Tri Star Mandiri tahun 2018
- a. Bidang sosial, yaitu; bantuan kebutuhan sehari-hari fakir miskin seperti pakaian, gula pasir, mie instan, beras. Pembelian peralatan sekolah untuk panti asuhan sebesar Rp 20.500.000
- b. Bidang keagamaan, yaitu; pembangunan masjid untuk daerah perusahaan cabang bantaeng. Rp 40.400.000
- c. Bidang pendidikan, yaitu beasiswa bagi anak karyawan yang berprestasi sebesar Rp 65.602.576
- d. Bidang kesehatan, yaitu: bantuan BPJS dan penyuluhan kesehatan sebesar Rp 30.600.000
- e. Dana bina lingkungan sebesar Rp 19.707.096
- f. Bantuan korban tsunami palu dan donggala sebesar Rp 15.000.000

Tabel 5.2

## Dana CSR PT. Tri Star Mandiri

TAHUN	PENGGUNAAN DANA
2016	121.830.351
2017	135.418.927
2018	191.909.672

Sumber : hasil olahan 2018

Berdasarkan tabel diatas, penggunaan dana pada tahun 2016 sebesar Rp. 121.830.351 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 135.418.27 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 191.909.672

**a. Biaya sosial yang terkait dengan lingkungan hidup**

PT Tri Star Mandiri merupakan perusahaan berwawasan lingkungan yang berupaya menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar perusahaan.

Biaya lingkungan ini dikeluarkan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Selain itu biaya ini dikeluarkan perusahaan karena sesuai dengan peraturan undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

Biaya sosial untuk lingkungan yang selalu dikeluarkan oleh perusahaan secara rutin adalah:

**a. Biaya Pengadaan bibit tanaman**

Biaya pengadaan bibit tanaman adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan pengadaan bibit tanaman yang akan ditanam disekitaran perusahaan

**b. Biaya penghijauan**

Biaya penghijauan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan penghijauan di sekitar perusahaan dan di area jalan kota Makassar.

Total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya sosial yang terkait dengan lingkungan tahun 2016 sebesar Rp 20.233.351, Tahun 2017 sebesar Rp 26.116.351 dan Tahun 2018 sebesar Rp. 19.707.096



**b. Biaya sosial yang terkait dengan karyawan**

Suatu perusahaan dikatakan memandang karyawannya sebagai aset yang penting bagi kemajuan perusahaan, apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kesejahteraan karyawannya. Karena produktifitas karyawan akan bertambah apabila ditunjang dengan kemampuan perusahaan untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawannya, sehingga pada akhirnya nanti akan memberikan dampak positif bagi kemajuan perusahaan.

Biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menyangkut kesejahteraan karyawan terdiri dari bermacam-macam biaya. Adapun jenis-jenis biaya sosial yang terkait dengan karyawan yaitu:

**a. Perawatan kesehatan**

Perusahaan memberikan biaya pengobatan kepada karyawannya yang sakit. Besarnya biaya yang diberikan oleh perusahaan untuk biaya berobat tergantung dengan golongan karyawan tersebut.

**b. Pendidikan**

Perusahaan memberikan beasiswa kepada anak karyawan yang berprestasi

**c. Lain-lain**

Bantuan sosial yang diberikan perusahaan kepada karyawan yang sifatnya tidak terduga.

Semua pengeluaran perusahaan untuk tunjangan sosial karyawan dicatat perusahaan pada biaya produksi. Total tunjangan sosial yang diberikan PT Tri Star Mandiri pada tahun 2016 sebesar Rp 32.350.000, Tahun 2017 sebesar Rp 64.102.576 dan Tahun 2018 sebesar Rp. 96.202.576.

**c. Biaya sosial yang terkait dengan masyarakat**

Biaya sosial yang terkait dengan masyarakat adalah semua pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk melaksanakan / mensponsori kegiatan-kegiatan, pembangunan dan memberikan bantuan-bantuan kepada masyarakat.

Biaya-biaya sosial yang terkait dengan masyarakat terdiri dari:

**a. Biaya pembangunan mesjid**

Biaya pembangunan masjid digolongkan kedalam biaya sosial untuk masyarakat karena bangunan tersebut juga digunakan oleh masyarakat umum. Total biaya pembangunannya adalah Rp 40.400.000

**b. Sumbangan untuk masyarakat**

Sumbangan yang diberikan perusahaan untuk masyarakat terdiri dari: bantuan sembako berupa gula, beras, terigu sirup, penyuluhan kesehatan dan bantuan untuk kegiatan keagamaan

Total sumbangan perusahaan kepada masyarakat pada tahun 2016 sebesar Rp 69.400.000, Tahun 2017 sebesar Rp 45.200.000 dan Tahun 2018 sebesar Rp 35.500.000

**B. Pembahasan**

**1. Perlakuan Akuntansi Terhadap Biaya CSR**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam laporan keuangan terdapat laporan laba rugi yang merupakan laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Pada laporan laba rugi perusahaan terdapat pos-pos yang

berkaitan dengan kegiatan tanggung jawab karyawan dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta adanya pos yang berkaitan dengan beban iuran dan sumbangan. Bentuk laporan laba-rugi yang dibuat adalah bentuk tidak langsung yaitu laporan laba rugi yang menghitung penghasilan dan beban operasi serta pendapatan dan beban lain-lain.

Pada pos beban iuran dan sumbangan merupakan pos yang menyajikan biaya terkait dengan pengadaan bakti sosial yang diadakan PT Tri Star Mandiri. Biaya-biaya yang terkait dengan bakti sosial atau apabila kekurangan dana dalam menjalankan program bakti sosial, dana yang dikeluarkan untuk tambahan kegiatan bakti sosial langsung dibebankan pada iuran dan sumbangan yang ada dilaporan laba rugi.

**a. Pengakuan dan penyajian biaya CSR PT Tri Star Mandiri**

PT Tri Star Mandiri memperoleh manfaat ekonomi dari biaya. Biaya-biaya tersebut yaitu biaya gaji karyawan, biaya lingkungan, serta biaya sosial. Biaya lain-lain merupakan biaya gabungan dari bermacam-macam pengeluaran yang dialami PT Tri Star Mandiri .

PT Tri Star Mandiri mengakui biaya, apabila biaya tersebut telah digunakan dalam kegiatan operasional. Biaya-biaya tersebut dimasukkan kedalam laporan laba rugi. PT Tri Star Mandiri dalam melakukan kegiatan CSR belum pernah memperoleh pendapatan, Untuk kegiatan CSR yang masuk dalam laporan keuangan yaitu biaya gaji karyawan, dan biaya lain-lain. Biaya-biaya yang dibebankan PT Tri Star Mandiri merupakan biaya gaji karyawan, biaya lingkungan, biaya CSR . Biaya tersebut disajikan dalam pos-pos pada laporan laba rugi. Pos tersebut antara lain biaya gaji karyawan dan biaya lain-lain.

Biaya gaji karyawan	Rp. 96.202.576.
Kas	Rp. 96.202.576.
Biaya lain-lain	Rp. 19.707.096
Kas	Rp. 19.707.096

#### **b. Pengukuran Biaya CSR PT Tri Star Mandiri**

PT Tri Star Mandiri belum mengukur semua biaya kegiatan CSR. Biaya-biaya tersebut antara lain, biaya lingkungan, biaya gaji karyawan, serta biaya sosial masyarakat, biaya lingkungan merupakan biaya gabungan dari bermacam-macam pengeluaran dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, biaya sosial masyarakat merupakan biaya dari bermacam-macam pengeluaran dari kegiatan, seperti bantuan berupa sembako serta pembangunan masjid, satuan yang dipakai untuk mengukur biaya-biaya tersebut adalah rupiah.

#### **c. Pengungkapan Biaya CSR PT Tri Star Mandiri**

PT Tri Star Mandiri mengungkapkan biaya-biaya kedalam pos-pos laporan laba rugi, namun pengguna laporan akan kesulitan untuk mengetahui biaya yang telah dicatat PT Tri Star Mandiri karena biaya tersebut tidak masuk kedalam laporan keuangan

PT Tri Star Mandiri juga memberikan pengungkapan biaya kegiatan sosial melalui catatan atas laporan CSR. Informasi yang diungkapkan antara lain metode pengukuran biaya, metode penyusutan, kebijakan akuntansi dan lain-lain

## **2. Manfaat Program CSR PT Tri Star Mandiri Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal**

Pelaksanaan program CSR PT Tri Star Mandiri yang memiliki tujuan utama untuk membantu masyarakat kurang mampu, dalam realisasinya dapat memberikan manfaat bagi sebagian masyarakat lokal. Manfaat yang dirasakan berupa berkurangnya beban ekonomi masyarakat untuk sementara waktu karena sumbangan yang diberikan PT Tri Star Mandiri melalui program CSRnya.

PT Tri Star Mandiri sebagai perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor dalam pelaksanaan kegiatan CSRnya seharusnya memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Namun, dilihat dari kondisi lapangan, program CSR PT Tri Star Mandiri bersifat filantropi (kedermawanan) yang terutang dalam bentuk sumbangan yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu serta sumbangan dalam berbagai acara yang diselenggarakan oleh masyarakat lokal.

Namun demikian, program CSR PT Tri Star Mandiri yang berbasis filantropi tentu juga dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat yang menerima program tersebut. Adapun yang menjadi manfaat program CSR PT Tri Star Mandiri bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal adalah sebagai berikut:

1. Program CSR PT Tri Star Mandiri dapat menciptakan kedekatan sosial antara pihak PT Tri Star Mandiri dengan masyarakat lokal
2. Hubungan sosial yang tercipta antara pihak PT Tri Star Mandiri dengan masyarakat lokal melalui kegiatan CSR dapat dijadikan sebagai wadah interaksi sosial untuk menciptakan kerja sama yang baik antara kedua belah pihak.
3. Program CSR PT Tri Star Mandiri dapat membantu meringankan beban ekonomi masyarakat kurang mampu melalui kegiatan sosial yang dilakukan oleh pihak perusahaan.



4. Program CSR PT Tri Star Mandiri dapat membantu proses pembangunan sarana dan prasarana publik melalui kontribusinya dalam bentuk sumbangan dana.

Program CSR PT tri Star Mandiri dapat memberikan manfaat bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal pada waktu ataupun kondisi tertentu dan pada saat program tersebut diselenggarakan oleh pihak perusahaan. Program CSR yang dilaksanakan oleh pihak perusahaan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang menjadi sasaran program CSR PT Tri Star Mandiri pada saat program tersebut dilaksanakan dan tidak memberikan manfaat jangka panjang bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal. Singkatnya, perusahaan hanya bersifat filantropi.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Bentuk program CSR PT Tri Star Mandiri tertuang kedalam 4 program CSR yaitu yang pertama program CSR yang berkaitan dengan lingkungan. Kedua program CSR yang berkaitan dengan karyawan perusahaan. Yang ketiga program CSR yang berkaitan dengan masyarakat, Dan yang keempat program CSR yang berkaitan dengan keagamaan.
2. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR seperti semua biaya yang terkait dengan lingkungan dicatat dalam akun beban pemeliharaan lingkungan. Sedangkan biaya yang terkait dalam kegiatan bakti sosial dimasukkan kedalam pos beban iuran dan sumbangan. Selain itu adanya pos beban sosial merupakan pos yang didalamnya terkait biaya yang dikeluarkan untuk tunjangan karyawan. Semua kegiatan terkait biaya aktivitas CSR masih memiliki akun-akun khusus dan hanya terdiri dari akun-akun pokok.
3. Perusahaan sudah melaksanakan kegiatan seperti yang sudah disebutkan dalam indikator yang disajikan. Hanya saja perusahaan belum membuat laporan berkelanjutan tetapi sudah melaksanakan kegiatannya.

## B. Saran

1. Bagi manajemen perusahaan diharapkan lebih terbuka dalam pengungkapan kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan tahunannya.
2. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar sehingga hasil yang diperoleh lebih meyakinkan
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menemukan suatu model standar pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan
4. Pada penelitian selanjutnya, periode penelitian sebaiknya lebih dari 3 tahun agar hasil penelitian lebih akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alit, AA Candrayanti dan Darma I.D.G Saputra. 2013. *Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Vol 4.1. Hal 153.
- Almar, Multafia dkk. 2012. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Hal 56.
- Anshari, Rizki Rafianto. 2013. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*, Hal 4
- Anggraini, Fr. R. R. 2008. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Simposium nasional akuntansi ix. Padang.
- Azhari, Busyra. 2012. *Corporate Social Responsibility, dari Voluntary Menjadi Mandatory*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Boone, Louis E dan Kurtz, David L. 2013. *Pengantar Bisnis Kontemporer Edisi 13 Buku 1. Jakarta Selatan: Salempang Empat*.
- Cristy, G.T.Sitorus dkk. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profit Perusahaan Customer Goods Di Indonesia Tahun 2010-2012*. Vol 4.
- Cintha Sut Mustafa. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. Vol 3 . Hal 12
- Deegan, C. And Rankin, M.(1996). *An analysis of enviromental disclosures by firms prosecuted succesfully by the Enviromental Protection Authority, Accounting, Auditing And Accountability Journal, 9(2), pp. 50-67*
- Fahmi, Irham. 2013, *Etika bisnis: teori, kasus dan solusi*. Bandung : CV Alfabeta.
- Ghozali, I. Dan A.Chairi, 2008. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management Dan Implementasi Si Indonesia*. Jakarta: Refika aditama

- Kasmin. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:PT Rajawali Persada.
- Luh, Ni KM Sari dan Ngurah IG Agung Suaryana. 2013. *Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator*. Vol 3.2. hal 253.
- Mesti, Puji Rahayu dan Nuraini Heni Hartikayani. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Diukur Dengan Return On Equity (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di BEI Dan Peserta Indonesia Sustainability Report [ISRA] )*. Hal 4
- Mursitama, Tirta, dkk. 2011. Corporate Social Responsibility di Indonesia (Teori dan Implementasi). Institute for Development of Economic and finance (INDEF).
- Retno, Henny Sari. 2014 *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*, vol 3. Hal 5-6.
- Satria, Anggara Putra . 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas perusahaan*. Vol 4. Hal 98.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jakarta: Salembang Empat.
- Sugiyono, Ismail. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Suharto, Edi. (2010). *CSR & COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Alfabeta.
- Sriviana, Eva. 2013. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*, Vol 2. Hal 6.
- Winda, Luh Praiwi. 2016. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Persepsi Investor Dengan Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Pemoderasi*, Vol 5.5. Hal 1452.



## Riwayat Hidup



**Marleni** adalah penulis skripsi ini. Penulis anak tunggal dari pasangan Bapak **Mawardi** dan Ibu **Baiq Saidah**. Penulis di lahirkan di Mamuju pada tanggal 24 Agustus 1996. Dan saat ini penulis dan keluarga menetap di Mamuju, Sulawesi Barat.

Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SD Inpres Sulobaja pada tahun 2002 dan Tamat pada Tahun 2008 pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 5 Budong-Budong dan Tamat pada Tahun 2011 setelah Tamat di SMP, Penulis melanjutkan ke SMAN 1 Tobadak dan Tamat pada Tahun 2014 dan di Tahun yang sama Penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi.